

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting karena berhasil tidaknya, demikian tinggi rendahnya kualitas hasil penelitiannya sangat ditentukan oleh ketetapan peneliti dalam memilih metodologi penelitiannya (Arikunto, 2005:17). Dalam bagian ini akan dibahas tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan lain sebagainya.

A. Rancangan Penelitian

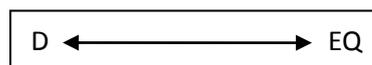
Dalam suatu penelitian ilmiah, rencana penelitian digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan pendekatan dalam mengumpulkan data.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif korelasi, dimana penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Sedangkan penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seseorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara Kedisiplin menjalankan Sholat Tahajjud dengan Kecerdasan Emosional santri pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Tulungagung.

Adapun rancangan penelitiannya adalah:

Gambar 3.1



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable bebas (*Independen*) dan variable terikat (*Dependen*). Variable bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2007:4). Pada penelitian ini yang menjadi variable bebasnya adalah “Kedisiplin menjalankan sholat tahajjud”.

Sedangkan variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:4). Pada penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah “Kecerdasan emosional”.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud (Soehartono, 1999:29).

1. Kedisiplin menjalankan sholat tahajjud adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat menjalankan sholat tahajjud setiap malam yang pelaksanaannya didasarkan atas kesadaran diri sendiri maupun karena adanya peraturan (tata tertib). Jadi santri yang dapat dikatakan disiplin adalah santri yang mampu melakukan sholat tahajjud secara tepat waktu yang dalam pelaksanaannya, mereka didasarkan atas kesadaran dari dirinya sendiri dan juga didasarkan karena adanya peraturan yang berlaku.
2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran

bersama. Kecerdasan emosi tersebut meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

D. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain (sugiyono, 2007:61).

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang bermukim di pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Tulungagung pada tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan data yang didapat, populasi dalam penelitian ini sebanyak 451 responden penelitian.

2. Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007:62). Sampel berfungsi sebagai sumber data, berupa individu atau kelompok yang bertindak sebagai sumber informasi (Arikunto, 2005:95). Kemudian, Suharsimi Arikunto menegaskan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25% (Arikunto, 2005-220).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sample*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan (Sugiyono, 2010:68). Jadi dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud dengan kecerdasan emosional dan sampel yang akan menjadi sumber data adalah para santri kelas IX SMP dan XII SMA Jawaahirul Hikmah III Besuki Tulungagung. Usia sampel dalam penelitian ini berkisar antara 15-16 tahun untuk siswa kelas IX SMP dan 18-19 tahun untuk siswa kelas XII SMA. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 santri yang terdiri dari 47 santri dari kelas IX SMP Jawaahirul Hikmah dan 46 santri dari kelas XII SMA Jawaahirul Hikmah III Besuki Tulungagung.

Sedangkan ketentuan sampel dalam penelitian ini antara lain semua santri kelas IX SMP dan XII SMA Jawaahirul Hikmah baik laki-laki ataupun perempuan, mereka bermukim di pondok dan akan mengikuti ujian nasional (UAN) dan mereka sudah dilatih untuk mendisiplinkan diri menjalankan sholat tahajjud setiap malamnya agar mereka mampu berakhlak karimah sehingga mampu mengendalikan semua emosi yang dialami, mengatur jadwal sehari-hari dan mampu berhubungan baik dengan para teman ataupun pengurus di pesantren.

E. Metode Pengumpuln Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang relevan yang terkait dengan

permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi dan Wawancara

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2006).

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh atau untuk mendapatkan informasi (Arikunto, 2006).

Adapun tujuannya dilakukan observasi dan wawancara yaitu untuk mengetahui masalah yang ada selama ini yang selanjutnya di lakukan penelitian dan sebagai penunjang untuk mengetahui bagaimana kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para santri.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:142). Jadi metode angket merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket ini digunakan untuk mencari data tentang kedisiplinan menjalankan shalat tahajjud dan kecerdasan emosional santri pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket berdasarkan skala *Linkert* untuk mengungkapkan variabel tentang kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud dan variabel tentang kecerdasan emosional santri.

3. Dokumentasi

Teknik pemeriksaan dokumen adalah melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam (Zuriah, 2006:191).

Tujuan pemakaian metode dokumentasi adalah sebagai pendukung hasil penelitian ini. Karena dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, peneliti akan lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Teknik pemeriksaan dokumen ini digunakan untuk melihat data-data bersifat dokumen seperti data banyaknya jumlah santri, data nama-nama santri yang menjadi responden penelitian, mengetahui jadwal kegiatan santri, denah lokasi pesantren, data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren dan informasi lain yang terkait dengan lokasi berlangsungnya penelitian dan data penting terkait subjek penelitian.

Adapun nama santri pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Tulungagung yang menjadi responden penelitian adalah:

Tabel 3.1
Daftar nama santri yang menjadi responden

Kelas IX SMP Jawaahirul Hikmah		
1. Alfin Aditya Nugraha	2. M. Zakki	3. Nur Aini
4. Alfin Ilham Maulana	5. M. Rishal	6. Nur Alifah
7. Andi Yoan Suroid	8. M. Bagaskara Widyo	9. Nurin Husnina
10. Fikri Hasbian Wafa	11. Khafie Ramadhan	12. Nurin Yumna
13. Dani Arisandi	14. Fajar Eko Utomo	15. Reza Dyah Safitri
16. M. Hasan Fauzi	17. Badri Syarif	18. Riska Ardila
19. M. Rafiudin	20. Ana Artini	21. Rohadatul Aisy
22. M. Misbah Rosyadi	23. Atina Paratha Salsabila	24. Rohadatul Aisyi
25. M. Khabibul Lutfi	26. Claudianty Ultasaputri	27. Roniyati Lina
28. M. Syahrul Ansori	29. Ega Santia	30. Rosyidha Hayyu Hibatullah
31. M. Rusdi	32. Farhana	33. Selvi Dyah Ramadhani
34. M. Zidni Rosyidul H.	35. Ines Setiyawati	36. Silfia Betty Intanwati O.P.
37. Zul Hilmi	38. Khoirul MAsruroh Hanik R.	39. Syara Gita Kusnina
40. Soni Setyo Nugroho	41. Kristal Sauzhana Putri S.	42. Yusriati Zulfa
43. Rosyad Alwan	44. Madin Nadalina Fatin	45. Yusrin Haniyah
46. Rosyadi Yusron	47. Ni'matul Khoiriyah	

Kelas XIII SMA Jawaahirul Hikmah		
1. Achmad Chisnu R.	2. Khoirul Arifin	3. Dini Nofianti Aisyah
4. Ardiansah	5. M. Alvin Asy Rofi	6. Fathoniah
7. Eko Cahyo Wahyudi	8. Ardianto	9. Silmina Aprilia P.
10. Eprian Nur Iman	11. Mochammad Syafa'	12. Amalia Maulidayati
13. Ilham Ichwanudin	14. Mochammad Syafi'	15. Cholifatul Istiqomah
16. Kasfil Aziz	17. Nur Alamsyah	18. Evita Wulandari
19. Kasyfil Aziz	20. M. Iqbal Zulfikar F.	21. Intan Nur Maya Sari
22. M. Iqbal Abdi Farchan	23. MUH. Daimil Ashfa	24. Reni Gustiana Putri
25. Moch. Cchafitul N.	26. Rizqi Dawa'u Yasvin	27. Sirriyatul M.
28. Mohammad Anas I.	29. Riza Pahlevi	30. Zakiyah Fauziyah
31. Muhammad Rizqi Z.	32. M. Arief Rahman H.	33. Eni Ni'matul Ulfa
34. Muhammad Wildan H.	35. Iga Kurnia Rohmah	36. Nur Diana
37. Rizal Nurwahid A. S	38. M. R. Ma'rifati F. I. A	39. Nuril Fitriana
40. Arief Yusuf R. Efendi	41. Nusrotina	42. Nur Fajrina
43. Moh. Ilyas Charomain	44. Rachma Annisa W.	
45. Nico Ferdian	46. Siti Najdatul K.	

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah angket dengan skala *model Linkert*. Untuk skala sikap kedisiplinan peneliti menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), sedangkan untuk skala perilaku kedisiplinan peneliti menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu SS (sangat sering), S (sering), J (jarang), TP (tidak pernah). Dalam angket ini terdapat 2 pernyataan yaitu pernyataan yang favorable (mendukung atau memihak pada objek sikap atau perilaku) dan pernyataan yang unfavorable (tidak mendukung objek sikap atau perilaku) (Azwar, 2007:98). Dan adapun cara pemberian skor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Sikap Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional

Jawaban	Skor item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.3
Skor Skala Perilaku Kedisiplinan

Jawaban	Skor item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu skala kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud dan skala kecerdasan emosional. Adapun skala kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud ini tersusun

menjadi dua aspek yaitu *self imposed discipline* (kedisiplinan dari dorongan diri sendiri) dan *command discipline* (kedisiplinan dari dorongan orang lain). Dan skala kecerdasan emosional yang tersusun menjadi lima aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan.

Berikut blue print skala kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud dan skala kecerdasan emosional.

Tabel 3.4
Blue Print Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajjud

Aspek	Indikator	Sub indikator	Item		Jml
			Favorable	Unfavorable	
<i>Self imposed discipline</i> (kedisiplinan dari dorongan diri sendiri)	Timbul dari diri sendiri	Sikap	1, 3, 8	2, 10, 14	8
		Perilaku	32	36	
	Merasa terpenuhi kebutuhannya	Sikap	5, 17	20, 23, 27	8
		Perilaku	40,44	33	
	Perasaan menjadi bagian dari organisasi (pondok pesantren)	Sikap	15, 18	4, 6, 12	8
		Perilaku	38, 50	31	
<i>Command discipline</i> (kedisiplinan dari dorongan orang lain)	Timbul adanya peraturan	Sikap	7, 21, 24	4, 16, 19, 25	8
		Perilaku	34	-	
	Tepat waktu dalam melakukan sholat tahajjud	Sikap	11	13	8
		Perilaku	28, 29, 45	30, 37, 47	
	Konsisten dalam melakukan sholat tahajjud	Sikap	-	-	6
		Perilaku	42, 43, 49	35, 39, 46	
	Adanya hukuman	Sikap	26	22	4
		Perilaku	48	41	
Jumlah					50

Tabel 3.5
Blue Print Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Item		Jml
		Favorable	Unfavorable	
Mengenali emosi	Mengenali emosi diri	1	6	2
	Memahami emosi diri	5, 9	2, 13	4
	Mengetahui peenyebab timbulnya emosi	10	3	2
Mengelola emosi	Mengendalikan emosi diri	4, 14	20, 28	4
	Mengekspresikan emosi dengan tepat	11, 35	17, 19	4
Motivasi diri	Mempunyai dorongan berprestasi	7, 12, 24	32, 49, 47	6
	Selalu optimis	15, 21, 33	36, 46, 39	6
	Mempunyai komitmen	18, 29, 41	8, 16	5
Mengenali emosi orang lain (Empati)	Memahami orang lain	38, 45	22, 30	4
	Mendengar masalah orang lain	23, 37	27, 31	4
Membina hubungan dengan orang lain	Berkomunikasi dengan jelas dan meyakinkan	40, 42, 48	25, 34, 50	6
	Dapat bekerjasama	26, 44	43	3
Jumlah				50

G. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Validitas berasal dari kata *Validity*, yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010:5).

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010:4).

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity*, yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau member hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2010:5). Untuk mengetahui validitas angket tentang kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud dan kecerdasan emosional dapat digunakan teknik korelasi *Product moment person*.

Rumus *Product Moment Person*

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

x = nilai aitem

y = nilai total angket

r_{xy} = korelasi *product moment*

perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan penghitungan yaitu *SPSS (statistical product and service solution) 16.0 for windows*. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan

digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apabila suatu korelasi validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembangkan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 1996:103).

Apabila hasil dari suatu korelasi item dengan total item atau faktor didapat probabilitas (P) <0,050, maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikan 5%, sebaliknya jika didapat probabilitas (P) > 0,050, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reliable. Walaupun reliabilitas mempunyai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan dan lain-lain, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010:4).

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus teknik *alpha* dari Cronbarch (Azwar, 2005:180).

Rumus Alpha

$$\alpha = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left(\frac{1 - \sum xSD^2b}{SD^2t} \right)$$

Keterangan:

α = Korelasi keandalan Alpha

k = jumlah kasus

$\sum SD^2b$ = jumlah variasi bangunan

SD^2_t = jumlah varian total

H. Metoda Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seseorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Ciri dari penelitian korelasi adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subjek penelitian yang terlalu banyak. Menurut Donal Ary, 50 sampai 100 subjek penelitian sudah dapat dianggap cukup (Ary, 1985:328). Jika penelitian akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya mereka harus berhasil mengambil sampel yang betul-betul representative. Dikatakan selanjutnya oleh Donal Ary, bahwa variabilitas skor didalam setiap variabel yang dikorelsikan akan sangat menentukan besar kecilnya koefisien korelasi. Variasi yang kecil pada skor akan menghasilkan koefisien korelasi yang lebih kecil dibandingkan dengan variasi skor yang bebas (Arikunto, 2005:247-248). Adapun analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud dan kecerdasan emosional, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan *mean* dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = *mean*

N = jumlah total

F_x = frekuensi banyaknya n omor pada variabel x

b. Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

x = skor x

N = nilai responden

c. Menentukan kategorisasi menggunakan skor hipotetik

Tinggi : M + 1SD

Sedang : M - 1SD < M + 1SD

Rendah : X ≤ M - 1SD

Setelah diketahui norma dengan mean standar deviasi, maka dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase

F : frekuensi

N : jumlah objek

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedisiplin menjalankan sholat tahajjud dengan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Tulungagung, maka digunakan teknik bantuan *SPSS versi 16.0 for windows*.

2. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Penggunaan rumusan ini karena mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan antara keduanya (Arikunto, 2005:327). Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

X = nilai item

y = nilai total angket

r_{xy} = korelasi *product moment*